

Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Berwawasan Moderasi Islam di MTs N 2 Lamongan

Wiwin Novita Sari¹, Ali Ahmad Yenuri²

^{1,2}Universitas Kyai Abdullah Faqih Gresik, Indonesia

Email: wiwinnovitasari19@gmail.com¹, aliyenuri@gmail.com²

ABSTRAK

Fenomena yang terjadi sekarang ini menjadi bukti bahwasannya kerukunan umat beragama semakin tidak melekat pada diri individu-individu seseorang ataupun kelompok, mereka cenderung apatis serta anarkis kepada pemeluk agama lain sehingga terjadi sikap intoleran dan meyebabkan pepercahan. Oleh sebab itu untuk dapat menangani hal tersebut sangat di perlukan sikap moderasi dari tiap-tiap individu yang berbagai ragam itu, penguatan sikap moderasi, Sebagaimana yang terjadi di di MTS N 2 Lamongan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak berwawasan moderasi islam yang dilakukan oleh guru, yakni dengan menanamkan nilai-nilai moderasi Islam pada peserta didik. dalam pembelajaran terdapat pengimplementasian prinsip moderasi beragama yang terkandung dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berangkat dari realitas di atas dapat menjadi ketertarikan sendiri bagi peneliti untuk menganalisa tentang Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak berwawasan Moderasi Islam dengan rumusan masalah yaitu: (1) Bagaimana perencanaan strategi pembelajaran Akidah Akhlak berwasan moderasi Islam di MTS N 2 Lamongan? (2) Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran Akidah Akhlak berwasan moderasi Islam di MTS N 2 Lamongan? (3) Bagaimana evaluasi strategi pembelajaran Akidah Akhlak berwasan moderasi Islam di MTS N 2 Lamongan?

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (field research), pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan Miles and Humberman yakni meliputi pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), tampilan data (*data display*), dan penarikan atau verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa perencanaan strategi pembelajaran Akidah Akhlak di MTS N 2 Lamongan ialah berupa kegiatan yang direncanakan berupa kegiatan belajar, kegiatan harian dan kegiatan insidental. Untuk pelaksanaan strategi pembelajaran Akidah Akhlak di MTS N 2 Lamongan yakni dengan melalui penanaman nilai-nilai moderasi Islam, dan dengan melalui tiga tahap, *Pertama*, pendahuluan meliputi penetapan tujuan dan misi, dan pemberian motivasi dan pembiasaan. *Kedua*, Inti meliputi penyelipan materi yang berkaitan dengan moderasi islam, pembelajaran aqidah inklusif, penerapan strategi dan metode pembelajaran. *ketiga*, penutup meliputi review materi, Tanya jawab, pujian dan saran, dan jujan momen refleksi. sedangkan evaluasi pembelajaran dengan melalui aspek penilaian yang meliputi penilaian sumatif, formatif, afektif, kognitif dan psikomotorik.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Akidah Akhlak, Moderasi Islam.

ABSTRACT

Several current phenomena that are occurring are proof that religious harmony is increasingly not inherent in individuals or groups, they tend to be apathetic and anarchic towards adherents of other religions, resulting in intolerant attitudes and causing division. Therefore, in order to be able to handle this matter, a moderation attitude is really needed from each of the various individuals, strengthening the moderation attitude, as happened at MTS N 2 Lamongan, in the implementation of Islamic moderation-oriented moral teachings carried out by teachers, namely by instilling Islamic values of moderation in students. In learning there is implementation of the principles of religious moderation contained in the learning implementation plan (RPP). Departing from the reality above, it can be of interest for researchers to analyze the Learning Strategy for Aqidah Morals with an Islamic Moderation perspective with the problem formulation, namely: (1) How is the strategy for learning Aqidah Morals with an Islamic moderation perspective at MTS N 2 Lamongan? (2) How is the implementation of the Akidah Akhlak learning strategy with an Islamic moderation perspective at MTS N 2 Lamongan? (3) How is the evaluation of the Akidah Akhlak learning strategy with an Islamic moderation perspective at MTS N 2 Lamongan?

The approach in this research uses a qualitative research approach. The type of research is field research, data collection uses interviews, observation and documentation. The data analysis technique uses Miles and Humberman, which includes data collection, data reduction, data display, and drawing or verifying conclusions (conclusion drawing/verification).

The research results show that planning strategies for learning Aqidah Akhlak at MTS N 2 Lamongan is in the form of planned activities in the form of learning activities, daily activities and incidental activities. The implementation of the Aqidah Akhlak learning strategy at MTS N 2 Lamongan is through instilling Islamic values of moderation, and through three stages. First, the introduction includes setting goals and objectives, and providing motivation and habituation. Second, the core includes material related to Islamic moderation, inclusive aqidah learning, application of strategies and learning methods. Third, the closing includes a review of the material, questions and answers, praise and suggestions, and also a moment of reflection. Meanwhile, learning evaluation is carried out through assessment aspects which include summative, formative, affective, cognitive and psychomotor assessments.

Keywords: Learning Strategy, Moral Creeds, Islamic Moderation.

PENDAHULUAN

Kedatangan agama Islam Di Nusantara melibatkan proses yang berlangsung cukup lama. Jika melihat dari sudut pandang sejarah, Islam disebarkan dengan cara santai dan damai. Saat Islam muncul dan menyebar, hal ini mempengaruhi perubahan budaya lokal. Transformasi ini diterima oleh masyarakat karena Islam mengutamakan tindakan dan pengalaman positif serta keyakinan yang otentik. Namun, setelah berlangsung dalam waktu yang panjang dan damai, situasi keagamaan di kalangan umat Islam Indonesia mulai berubah dengan munculnya beragam organisasi Islam baru, termasuk yang bersikap radikal.

Indonesia saat ini menghadapi perubahan zaman yang ditandai oleh fenomena Globalisasi pabrik milenial 4.0. Tantangan ini menjadi fokus di masa depan, karena jika tidak direspon dengan baik, dapat mengakibatkan gangguan di berbagai sektor, termasuk munculnya paham Islam radikal. Laporan dari badan intelijen Negara Republik Indonesia pada 20 November 2018 menyatakan menurut hasil survey di 15 provinsi dan kota besar di Indonesia, dimana 39 persen pelajar dari perguruan tinggi ternama dilaporkan terpapar radikalisme.

Dengan munculnya Kelompok-kelompok Islam radikal yang menghebohkan akhir-akhir ini, Islam semakin dianggap ekstrim, radikal yang tidak mentoleransi agama lain. Kelompok tersebut mudah sekali menbid'ahkan golongan lainnya, mengkafirkan agama lain, hingga terjadi konflik dengan golongan yang tidak sefaham dengan golongannya. Mereka juga menyebarkan pikirannya kepada masyarakat umum seperti menolak adanya penghormatan bendera dan juga menolak dasar Pancasila. Selain golongan yang menyebar paham radikalisme saat ini kita juga dikejutkan dengan kemunculan golongan yang liberal dan

bebas. Kedua golongan tersebut tergolong menjadi golongan ekstrim kanan dan ekstrim kiri yang bertentangan dengan idialesme agama Islam.

Beberapa fenomena di atas menjadi bukti bahwasannya kerukunan umat beragama semakin tidak melekat pada diri tiap individu seseorang ataupun kelompok, mereka cenderung apatis serta anarkis kepada pemeluk agama lain sehingga terjadi sikap intoleran dan menyebabkan perpecahan. Oleh sebab itu untuk dapat menangani hal tersebut sangat di perlukan sikap moderasi dari tiap-tiap individu yang berbagai ragam, penguatan sikap moderasi dalam hal ini dapat menjadikan antara individu saling bekerja sama dalam mewujudkan negara terkhusus dalam lingkungan masyarakat menjadi lebih baik, dengan begitu setiap individu akan bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan dapat menghormati individu yang ada disekitarnya.

Nilai-nilai moderasi di suatu lembaga pendidikan sangatlah penting, karena kita ketahui generasi muda adalah generasi penerus perjuangan Negara, dalam proses pembangunan dan pengembangan suatu Negara, generasi muda sangatlah berperan penting di dalamnya, sehingga radikalisme dapat di cegah seawal mungkin dan agar tidak bertambah luas yang nantinya akan berakibat meresahkan masyarakat.

Pelajaran Aqidah Akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama islam yang bertujuan untuk secara sadar dan terencana mempersiapkan peserta didik dalam mengetahui, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Allah serta menerapkannya dalam perilaku Akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan penggunaan pengalaman. Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pendidikan akidah akhlak adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk perilaku manusia secara fisik dan mental agar menjadi individu yang seimbang dalam pengertian diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Salah satu kegiatan yang penting dalam proses pembejaraan adalah belajar akidah akhlak yang bertujuan untuk membentuk perilaku siswa. Hal ini perlu dilakukan dan diterapkan kepada siswa agar mereka tidak terpengaruh oleh lingkungan yang bebas dan pergaulan yang bebas.

Oleh karena itu, penting dan diperlukan untuk menginternalisasikan nilai-nilai akidah akhlak agar siswa dapat dipandu dan dibina untuk memahami dan menghargai manfaat belajar akidah akhlak.

MTSN 2 Lamongan merupakan sekolah yang didalamnya terdapat diversitas sekolah-sekolah yang berdiri secara multikultural baik dari aspek agama, ekonomi, dan sosial budaya sekolah. Sekolah MTS N 2 Lamongan, telah memainkan dan membuktikan peranya sebagai sekolah moderat yang mampu mengintegrasikan keberagaman didalamnya yang mencakup beberapa hal, yaitu: pimpinan, daerah, metode dalam pembelajaran, kebijakan, visi dan misi, keahlian atau kecenderungan keilmuan yang diajarkan kepada siswa bahkan hingga kini berbeda afiliasi organisasi kemasyarakatan (ormas).

Inklusivitas pendidikan di sekolah ini menjadi kekuatan tersendiri dengan sistem keterbukaan yang merupakan bagian dari tradisi intelektual muslim sejak masa Nabi hingga saat ini, sehingga menurut Bapak Asman kepala sekolah, pendidikan MTS N 2 Lamongan terbuka untuk siapapun. Sekolah ini memiliki program yang setiap tahunnya para guru diberi bimbingan langsung oleh kekanwil tentang bagaimana seorang guru bersikap moderat. Dan juga kajian-kajian rutin setiap bulannya untuk para penduduk sekolah bersama tokoh-tokoh masyarakat sekitar.

Tidak hanya itu pembelajaran Akidah Akhlak yang diajarkan di MTS N Lamongan dengan menggunakan pendekatan Akidah inklusif dalam proses pembelajarannya, tidak hanya itu guru Akidah dalam proses penyapaian materi pembelajaran juga menggunakan pedoman kitab moderasi beragama dari kementerian agama langsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap guru memiliki sikap moderat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni penelitian yang di jalani oleh subjek berkaitan tentang memahami sebuah fenomena-fenomena secara menyeluruh,

Penelitian ini termasuk jenis penelitian fenomenologi, studi fenomenologi merupakan studi mengenai pengetahuan yang bersumber dari kesadaran atau cara untuk menginterpretasikan suatu objek atau peristiwa secara sadar.

Dalam studi fenomenologi, kesadaran pengalaman manusia merupakan fokus penting dalam penelitian, sehingga diperoleh makna atas pengalaman manusia merupakan fokus penting dalam penelitian, sehingga diperoleh makna atas pengalaman yang telah dilalui.

Lokasi dan Waktu Penelitian Penelitian

Pada penelitian yang akan dilakukan kali ini, peneliti memilih objek dari salah satu lembaga pendidikan negeri yang ada di Jl. Raya Glagah No. 12, Glagah Kulon, Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan. lembaga tersebut berdiri di tengah-tengah desa yang di penuhi perbedaan keluarga dan lingkungan dan dituntut untuk mencetak kader bangsa yang bernilai dan bersikap moderat baik segi keilmuan dan praktiknya yang mana semua itu merupakan cita-cita lembaga juga dimuat dalam visi misinya.

Untuk waktu penelitian dilakukan oleh peneliti yakni kurang lebih 6 bulan terhitung dari bulan Agustus 2023 sampai dengan bulan Januari 2024. dimulai dari perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, sampai pembuatan laporan penelitian.

Sumber data penelitian

Berkaitan dengan sumber data yang harus di peroleh peneliti tentang data yang di kumpulkan secara langsung dan di olah oleh peneliti dalam hal ini peneliti memperoleh datanya dari sebuah aktivitas, peristiwa, informasi tertulis melalui wawancara, observasi serta dokumentasi kepada yang bersangkutan seperti Kepala sekolah (Bapak Asman), Waka Kurikulum (Bapak Ainur Ropiq), Guru Akidah Akhlak (Ibu Faridah dan Bapak Zamroni), dan Siswa MTS N 2 Lamongan (Pandu Eka Pratama, M. Ibrahim Rofiq, Ahmad Suprianto).

Teknik pengumpulan data

Pada pendekatan kualitatif ini untuk mengumpulkan data dan sumber data maka di perlukan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara (interview)

Adapun wawancara yang akan dilakukan adalah terstruktur, dengan beberapa pihak madrasah yaitu kepala sekolah, beberapa guru, dan beberapa siswa/siswi yang ada di MTSN 2 Lamongan. Meliputi pertanyaan yang dapat mengarah kepada strategi pembelajaran aqidah akhlak yang berwawasan moderasi islam Observasi

Dalam penelitian kali ini peneliti melakukan observasi seputar MTSN 2 Lamongan yang meliputi kegiatan belajar mengajar, strategi pembelajaran Aqidah Akhlak yang berwawasan moderasi islam, dan perilaku siswa/siswi sebagai cerminan sikap moderat.

2. Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh dokumentasi mengenai kondisi lokasi penelitian, profil guru akidah akhlak, serta data mengenai guru dan murid yang diperoleh selama proses wawancara guna mendapatkan beberapa informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data di MTS N 2 Lamongan

Secara umum, pengertian strategi adalah garis besar tentang bagaimana berproses untuk dapat tercapainya suatu yang telah di rencanakan, Sehubungan dengan strategi yang di gunakan sekolah dalam proses pembelajaran aqidah akhlak berwawasan moderasi islam, maka akan peneliti uraikan mengenai tiga tahapan strategi yang di lakukan oleh guru meliputi perencanaan, pelaksanaan dan terakhir evaluasi. Ketiga bagian tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak Berwawasan Moderasi Islam

Terkait dengan perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak yang berwawasan moderasi Islam yang lakukan di MTS N 2 Lamongan, dimulai dengan silabus dan RPP untuk Kurikulum K13. Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar untuk Kurikulum Merdeka. dan itu semua merupakan perencanaan yang harus di rancang, dibuat dan dilaksanakan oleh para guru, tidak hanya di ranah ruang kelas akan tetapi juga memperhatikan lingkungan sekitar tempat siswa biasa belajar. Dan dikatakan juga dalam perencanaan pembelajaran dalam mata pembelajaran Akidah Akhlak yang berwawasan moderasi islam di MTS N 2 Lamongan di bagi menjadi dua bentuk yakni terencana dan tidak terencana,

Peneliti melakukan observasi pengamatan proses pembelajaran berlangsung guru memperlihatkan apa yang menjadi bahan acuan selama proses pembelajaran. Yakni dengan berpedoman pada RPP, Modul ajar dan Silabus yang sudah dibuat sebelumnya. Hasil observasi tersebut juga dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Faridah selaku guru Akidah Akhlak beliau mengatakan bahwa:

Pastinya sebelum kami melaksanakan pembelajaran harus terlebih dahulu mempunyai perencanaan dalam pembelajaran seperti sekolah ini kan menggunakan dua kurikulum, kurikulum k13 dan kurikulum merdeka, k13 digunakan untuk anak kelas 3 mts sedangkan kurikulum merdeka digunak untuk anak kelas 1 dan 2 mts. Jadi untuk perencanaan sendiri kita menggunakan silabus, RPP, CP TP, ATP dan Modul Ajar. Yang kita buat sesuai kurikulum masing-masing. Dan selanjutnya media dan juga strategi yang digunakan untuk mengembangkan harus kita perhatikan karena dalam pelaksanaannya kita juga harus memperhatikan sifat materi dan pelajaran yang sedang dibahas serta kepribadian siswa masing-masing. Karna hal ini tidak boleh diabaikan karna akan mempegaruhi hasil belajar siswa dan berdampak pada tujuan pembelajaran. Untuk perencanaan Strategi pembelajaran akidah akhlak berwawasan moderasi islam sendiri disini dapat kita katakan terencana dan tidak terencana, bentuk terencana sendiri perencanaannya sudah saya jelaskan tadi dan juga kegiatan tahunan yang sudah direncanakan oleh sekolah. Kemudian untuk perencanaan tidak terstruktur sendiri yakni dilakukan dengan membudidayakan para siswa untuk berperilaku baik di dalam maupun diluar sekolah, dan juga memberi nasihat-nasihat yang baik di setiap proses pembelajaran.

Komunikasi antar guru juga sangat diperlukan untuk mencapai tujuan dari suatu pembelajaran, maka dari itu kordinasi dan berbagi pengalaman untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik juga sangat diperlukan bagi para guru akidah akhlak. Seperti yang dilakukan oleh para guru akidah akhlak di MTS N 2 Lamongan mereka selalu saling tukar pendapat mengenai pembelajaran yang akan disampaikan pada peserta didik. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Bapak Zamroni yakni sebagai berikut:

Iya memang disekolah ini para guru akidah akhlak selalu berkordinasi antar guru Akidah lainnya dan selalu tukar pendapat mengenai pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik karena hal tersebut dirasa sangat penting dalam menyesuaikan pembelajaran yang diajarkan dan disini satu guru tidak mengajar satu angkatan saja kan tetapi campuran mulai dari kelas 1 sampai kelas 3 jadi ketika tidak ada kordinasi dapat menjadikan kesalah fahaman dalam menyampaikan materi pembelajaran terkhus materi akidah akhlak.

Mengenai perencanaan pembelajaran Akidah akhlak berwawasan moderasi islam yakni dengan adanya program-program dari sekolah seperti program tahunan, program bulanan, bahkan sampai program mingguan juga sudah direncanakan oleh sekolah, seperti Bapak Ropiq selaku Waka Kurikulum sampaikan:

Agar dapat tercapainya tujuan dari pada pembelajaran akidah akhlak yang berwawasan moderasi islam maka perencanaan disekolah ini yakni dengan adanya program-program tahunan, program bulanan, sampai mingguan juga ada. Program tahunan contohnya PHBI, PHBN dan juga pondok romadhon. Program bulanan contohnya kita ada “Ngaji Bareng” bersama Guru, Santri, Komite, dan Tokoh Masyarakat, kemudian untuk program mingguan kita mengadakan kegiatan jum’at berkah, para siswa disuruh menyisihkan uang sakunya untuk bershodaqoh dan untuk sekarang ini akan didonasikan untuk palestina. Karna dengan melalui perencanaan kegiatan ini diharapkan peserta didik akan tertanam nilai-nilai kemanusiaan serta rasa kesatuan dalam menjalankan hidup berdampingan karena bersama-sama melaksanakan program-program kegiatan yang telah direncanakan oleh sekolah tanpa terkecuali, sedangkan untuk guru akidah sendiri dalam merencanakan pembelajaran akidah akhlak yang berwawasan moderasi islam sendiri adalah dengan memberikan kebebasan dan kesempatan untuk melakukan penyusunan RPP yang didalamnya memuat nilai-nilai moderasi islam yang harus diatur sendiri oleh guru akidah akhlak.

Selanjutnya oleh Bapak Asman selaku Kepala Sekolah mengenai penguatan nilai moderasi siswa yang sudah diterapkan di MTS N 2 Lamongan yakni sebagai berikut: Untuk perencanaan disekolah ini agar dapat tertanam nilai moderasi islam sendiri yakni salah satunya dalam hal beribadah, di sini kita mengadakan program sholat dhuha berjama’ah sebelum pelajaran dimulai dan sholat dhuhur berjama’ah, guru dan murid harus mengikuti tanpa terkecuali. Karena disini tidak semua bermadzab ahlusunnah wal jama’ah ada yang berfaham muhammadiyah dan juga LDII, jadi untuk hal beribadah kita menanamkan kepada anak-anak semua harus mengikuti imam yang didepan tanpa terkecuali agar tertanam rasa saling menghormati. Sesama guru dan sesama siswa dan juga agar tidak ada perbedaan nantinya. Disini kita juga ada pembinaan setiap tahunnya oleh Kekanwil Kemenag Profinsi Jawa Timur tentang bagaimana guru bersikap moderat dan juga tentang motivasi guru terhadap siswa.

Pernyataan tersebut juga dikuatkan berdasarkan observasi peneliti, dalam mengamati kegiatan sebelum proses pembelajaran berlangsung yakni sebelum masuk kesekolah ada sebagian guru yang piket untuk menyambut para siswa-siswi di depan gerbang dan mereka membiasakan untuk berjabat tangan dengan guru sebelum masuk kesekolah, dan memisahkan tempat duduk antara siswa laki-laki dan siswi perempuan. Hal menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan dalam penguatan nilai moderasi islam pada siswa melalui kegiatan sebelum pembelajaran adalah saling menghormati dan saling menghargai satu sama lain baik dengan guru atau dengan sesama teman. Tanpa membeda-bedakan satu sama lain.

Berdasarkan paparan keterangan data di atas menunjukkan bahwa perencanaan strategi pembelajaran akidah akhlak berwawasan moderasi islam di MTS N 2 Lamongan yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah yakni peneliti menyimpulkan sebagai berikut: Terdapat dua bentuk perencanaan yang meliputi kegiatan terencana dan tidak terencana yang meliputi kegiatan belajar, kegiatan tahunan, kegiatan harian dan tidak terencana meliputi kegiatan insidental.

2. Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak berwawasan moderasi islam

a. Nilai-Nilai Moderasi Islam Yang Ditanamkan di MTS N 2 Lamongan

1) Sikap Toleransi

Sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi Islam kepada peserta didik. Nilai-nilai moderasi Islam juga dapat ditanamkan melalui

pendidikan. Seperti halnya di MTS N 2 Lamongan, salah satu nilai yang ditanamkan yakni nilai toleransi.

Seperti berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat proses pembelajaran yang dilaksanakan diluar kelas oleh salah satu guru akidah akhlak, guru tersebut menyuruh para para siswa untuk praktek sholat sesuai dengan materi yang sedang dipelajari, praktek sholat tersebut dilakukan sesuai dengan mata pelajaran akidah akhlak akan tetapi mereka dibebaskan untuk berdoa sesuai dengan ajaran masing-masing hal tersebut menunjukkan adanya rasa toleransi antar guru dan peserta didik.

Hasil observasi tersebut juga dikuatkan dengan adanya wawancara peneliti dengan kepala sekolah Bapak Asman beliau mengatakan bahwa:

Nilai-nilai moderasi yang kita tanamkan di MTS N 2 Lamongan sendiri banyak, salah satunya yakni sikap toleransi, sekolah kami mengajarkan sikap toleransi pada peserta didik, dengan menghormati perbedaan dan menerima keberagaman masyarakat, para siswa diajarkan untuk menghargai dan menghormati pandangan, keyakinan dan budaya orang lain. karna di MTS N 2 Lamongan ini tidak semua dari NU ada yang dari Muhammadiyah dan LDII, tapi mereka semua sangat akur tidak ada saling olok mengolok terkait keberagaman aliran. Jadi dapat kita buktikan bahwa sikap torenasi yang kita tanamkan sudah tertanam dengan baik.

Pernyataan tersebut juga dikuatkan lagi oleh salah satu siswa LDII yakni Ahmad Supriyanto dia menyatakan bahwa:

Kita para siswa selalu diajarkan untuk saling toleransi, tidak membea bedakan agama dan budaya, contohnya saya dari LDII tapi teman saya banyak yang dari NU dan Muhammadiyah, dan kita kalau berteman tidak memandang agama. Dan saya walaupun dari LDII tidak pernah dikucilkan atau dibeda-bedakan kita tetap akur dengan semua.

2) Sikap Adil

Nilai keadilan yang ditanamkan di sekolah memiliki banyak manfaat dan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Seperti membentuk pemimpin yang adil. sekolah mengajarkan mengajarkan nilai-nilai keadilan kepada peserta didik, yaitu memperlakukan semua orang dengan adil dan merata tanpa memandang suku, agama, ras, atau status sosial. Peserta didik diajarkan untuk menghargai hak-hak dan kewajiban individu. Seperti yang dikatakan oleh Waka Kurikulum Bapak Ropiq yakni:

Banyak sekali nilai-nilai moderasi yang kita tanamkan yakni contohnya nilai keadilan. Para siswa kita didik untuk berprilaku adil, yaitu memperlakukan semua siswa dengan adil dengan sama rata tanpa memandang suku, agama, ras, atau status sosial. Dan kita selalu mengajarkan untuk menghargai setiap hak-hak dan kewajiban individu.

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh salah satu siswa Pandu dia menyatakan sebagai berikut:

Para guru-guru kami selalu mengajarkan untuk bersikap adil dengan sesama, para guru juga selalu memperlakukan saya dan teman-teman saya dengan adil tanpa membeda-bedakan. Seperti dalam hal nilai kalau kita bisa ya diberi nilai bagus tapi kalau tiak bisa ya diberi nilai jelek jadi sesuai dengan kemampuan kita tanpa membeda-bedakan.

3) Sikap Keterbukaan

Sikap keterbukaan sangatlah penting untuk diajarkan disekolah. Seperti halnya di MTS N 2 Lamongan dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah para guru selalu menanamkan sikap terbuka kepada siswa. Siswa diajak unutup menyuarakan ide-ide baru, pengetahuan, dan pemahaman yang berbeda. Seperti yang dikatakan oleh guru Akidah kita bu faridah sebagai berikut:

Nilai-nilai moderasi Islam yang saya ajarkan disekolah adalah dengan menanamkan sikap terbuka pada anak-anak. Biasanya saya mengajak anak-anak untuk berdiskusi menanggapi terkait materi yang saya jelaskan atau terkait fenomena-fenomena yang sedang terjadi. Saya juga mengajak para siswa untuk menyuarakan ide-ide baru, pengetahuan, dan pemahaman berbeda mereka. Dan itu saya terapkan agar para siswa bisa berfikir kritis sejak dini, dan juga tidak terjebak dalam pemahaman yang sempit.

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan adanya hasil observasi peneliti yang dilakukan dikelas. Pada saat pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung yang diampuh oleh Ibu Faridah beliau selalu mengajak diskusi peserta didiknya terkait materi yang di sedang dijelaskan dan juga terkadang beliau juga mengkaitkan dengan fenomena-fenomena yang sedang terjadi saat ini. Beliau menyuruh para siswa untuk menanggapi dan menyuarakan pendapatnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap keterbukaan para siswa sudah dilaksanakan dengan baik.

4) Sikap Keadaban

Sekolah dapat mengajarkan nilai-nilai keadaban kepada peserta didiknya, seperti halnya MTS N 2 Lamongan selalu mengajarkan pada peserta didik untuk berperilaku sopan santun, menghormati orang lain, dan etika menjaga dalam berinteraksi. Seperti apa yang telah dijelaskan oleh Bapak Zamroni yakni:

Pada setiap kesempatan saya selalu mengajarkan dan menyontohkan pada peserta didik saya untuk selalu menjaga adabnya, untuk selalu berperilaku sopan kepada guru, orang tua, dan orang yang lebih tua darinya, menghormati orang lain dan juga menghormati ormas-ormas lain, baik ketika dalam keadaan berinteraksi ataupun bertindak. Agar nantinya anak-anak dapat menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab yang mengikuti Rasulullah SAW.

Berdasarkan paparan keterangan data di atas menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi Islam yang ditanamkan di MTS N 2 Lamongan yakni meliputi nilai-nilai toleransi antar guru dan siswa dan antar siswa dengan siswa, sikap adil yang diterapkan oleh guru kepada siswa, keterbukaan yang ditanamkan guru berupa saling menerima pendapat orang lain, sikap keadaban yang diajarkan guru pada peserta didiknya dengan selalu mengajarkan pada peserta didik untuk selalu berperilaku sopan santun.

b. Tahap Pendahuluan

1) Menetapkan Tujuan dan Isi

Kegiatan pembelajaran sendiri adalah pada hakekatnya merupakan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengetahui kemampuan peserta didik dan mengembangkannya dari segi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk berfungsi di masyarakat nantinya. Kegiatan pembelajaran juga tidak luput dari adanya Strategi pembelajaran yakni suatu kegiatan atau tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran secara efektif dan efisien. Kemudian dalam penetapan tujuan dari pembelajaran akidah akhlak berwawasan moderasi islam di MTS N 2 Lamongan harus dikaitkan dengan materi yang ada, dan kemudian disampaikan pada saat pembelajaran berlangsung, dan di praktekan dalam kehidupan sehari-hari mereka seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Faridah yakni:

Menetapkan tujuan dari pada pembelajaran akidah akhlak berwawasan moderasi islam yakni dengan mengkaitkan dengan materi yang ada, dan kemudian nanti disampaikan pada saat proses pembelajaran, kemudian dipraktekan di lingkungan

sekolah ataupun lingkungan masyarakat para siswa. Dengan hal tersebut para siswa dapat menjalankan sesuai apa yang diharapkan sekolah.

Peneliti juga menggali data yang berkaitan dengan tahap pendahuluan sama halnya yang disebutkan oleh ibu Faridah dalam melaksanakan proses pembelajaran yakni dengan menyampaikan tujuan pembelajaran serta harapan guru setelah pembelajaran mengenai capaian siswa disamping faham materi pembelajaran siswa siswi di harapkan dapat menerapkannya dalam kehidupannya masing-masing. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Zamroni yakni:

Sebelum guru melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak yang berwawasan moderasi islam para guru mempunyai tujuan yang amat penting yakni selalu dapat menumbuhkan siswa rasa menghormati terhadap semua manusia baik di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat baik bermadhab satu ataupun berbeda madhab. Dan guru juga menyiapkan strategi yang diinginkan untuk memudahkan mencapai tujuan diantaranya diharapkan para peserta didik bisa dapat memahami aqidah yang benar dan juga bisa memahami hokum Islam yang kuas dan juga bisa memahami bagaimana hidup bersosial di tengah masyarakat yang penuh dengan perbedaan dan penuh kebiasaan-kebiasaan dari situlah maka dapat tumbuh sikap moderat diantaranya adalah saling menghargai dan saling menghormati walaupun hidup dalam kondisi yang berbeda dalam aliran lain.

Setelah menentukan tujuan dari pada pembelajaran yang akan dicapai perlu melakukan penentuan isi materi pembelajaran yang akan dilaksanakan, di MTSN 2 Lamongan para guru mempunyai rujukan tersendiri dalam penentuannya seperti yang diungkapkan oleh Ibu Faridah yakni:

Dalam menentukan isi dari pada pembelajaran Akidah Akhlak yang berwawasan moderasi islam sendiri isinya masih ada hubungannya dengan materi yang disampaikan, yakni kita tetap berkiblat pada kurikulum yang digunakan yakni kurikulum merdeka walaupun bisa dibilang baru diterapkan disekolah kita tapi kita harus berpegang pada hal tersebut dan pastinya mengenai isi materi biasanya ada penambahan dari beberapa sumber dari masing-masing guru agar para siswa dapat memperoleh wawasan yang banyak, selain saya menggunakan LKS Akidah Akhlak saya juga menggunakan buku pedoman dari kementrian agama buku ke empat judulnya 9 Aktivitas Hebat Pelajar Moderat, yang isinya Inspirasi, panduan, dan tips praktik penyelenggaraan aktivitas asyik.

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh Bapak Zamroni dalam menetapkan isi materi pembelajaran akidah akhlak tidak lepas dari adanya kurikulum serta materi yang menunjang pembelajaran yang mempunyai kesamaan dari berbagai sumber untuk menambah wawasan para siswa-siswi MTS N 2 Lamongan beliau menyatakan sebagai berikut:

Dalam penentuan isi pembelajaran Akidah Akhlak maka kami merujuk pada kurikulum yang diterapkan disekolah yakni kurikulum merdeka dan kurikulum K13 karna disini anak-anak kelas 3 masih menggunakan kurikulum K13 jadi kita bersumber dari dua kurikulum terbut, dan dalam mengembangkannya kita menambah dari sumber-sumber buku lain yang sudah disediakan sekolah diperpustakaan baik itu buku yang sudah dicetak oleh pemerintah atau buku sumber yang lainnya yang bersumber dari kitan-kitab agama yang tepat.

Berdasarkan paparan keterangan data di atas menunjukkan bahwa dalam tahap pendahuluan ini dimulai dengan guru menetapkan tujuan dan isi pembelajaran yang harus dikaitkan dengan materi yang bersumber dari kurikulum serta materi penunjang pembelajaran yang mempunyai kesamaan dari berbagai sumber untuk menambah wawasan dan kemudian disampaikan pada saat pembelajaran berlangsung.

2) Pemberian Motivasi dan melakukan pembiasaan Kepada Peserta Didik sebelum pembelajaran

Pada kegiatan pendahuluan dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru tidak dapat lepas dari pemberian motivasi untuk membangkitkan semangat peserta didik. Motivasi juga dapat mendorong siswa untuk semangat dan giat dalam belajar. Dengan adanya guru yang memberikan motivasi pada peserta didik maka akan dipastikan dapat berhasil dalam proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Faridah yakni: Sebelum memulai proses belajar mengajar kami biasakan untuk membicarakan kata-kata semangat dan motivasi, dan juga nasihat-nasihat pada para siswa, dengan adanya pemberian motivasi, kata-kata semangat dan juga nasihat-nasihat maka akan dapat membangkitkan rasa semangat belajar pada peserta didik, dan peserta didik juga jadi lebih memahami akan arti penting dari sebuah pendidikan. Dan biasanya anak-anak juga lebih tertarik dan suka untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh Bapak Zamroni beliau setuju apa yang dikatakan oleh Ibu Faridah, beliau menyatakan yakni:

Ya saya juga sependapat dengan Ibu Faridah dengan adanya pemberian motivasi kepada peserta didik dapat menumbuhkan rasa gairah semangat untuk belajar, saya biasanya memberikan motivasi kata-kata islami, dan juga memutarakan film-film kehidupan yang dapat diambil manfaatnya, anak-anak sangat senang ketika saya memutarakan film-film kehidupan.

Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu dari siswa yang beragama muslim NU di MTSN 2 Lamongan mereka sangat senang pada guru yang memberikan motivasi sebelum belajar, seperti yang dituturkan oleh Pandu yakni sebagai berikut:

Biasanya sebelum pelajaran guru-guru sering memberikan kata-kata penyemangat kita sangat senang sekali pada para guru-guru yang memberikan motivasi dan juga kata-kata semangat sebelum belajar, teman-teman saya juga senang pada guru-guru tersebut. Kami juga kadang meminta guru-guru untuk memutarakan film-film motivasi agar kami semangat melakukan pembelajaran.

Pembiasaan sebelum memulai proses belajar adalah suatu kegiatan yang dapat membantu peserta didik untuk mempersiapkan diri secara optimal sebelum belajar dan dapat memberikan efek positif kepada peserta didik. Seperti hasil Observasi peneliti yang dilakukan dikelas VIII A, peneliti melakukan Observasi pengamatan proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, sebelum guru memulai pembelajaran guru membiasakan para peserta didik untuk melakukan pembiasaan 10 menit untuk membaca surah-surah pendek hal tersebut bermanfaat bagi peserta didik untuk mencapai ketenangan dan konsentrasi sebelum memulai belajar. Membantu mengurangi stres dan meningkatkan fokus pada materi yang akan dipelajari. Bukan hanya itu tapi para guru juga membuka pembelajaran dengan ucapan semangat, anak-anak diajak untuk bertepuk riya untuk membangkitkan semangat belajar.

Berdasarkan paparan keterangan data di atas menunjukkan bahwa pada kegiatan pendahuluan dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru tidak lepas dari pemberian motivasi untuk membangkitkan semangat peserta didik, selain itu guru juga melakukan pembiasaan selama 10 menit untuk membaca surah-suarah pendek sebelum memulai pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru juga mengajarkan nilai-nilai moderasi Islam yang terkandung dalam al-qur'an seperti toleransi, keadilan, dan kemudahan. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan sikap moderasi Islam dalam berpikir, bertindak, dan berinteraksi, dengan orang lain.

c. Tahap Inti

Pada tahap inti ini pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak yang berwawasan moderasi Islam, untuk memastikan nilai-nilai moderasi Islam sudah tertanam dengan baik dan benar pada peserta didik MTS N 2 Lamongan maka para guru menanamkan rasa saling menghargai dan menghormati perbedaan. Seperti apa yang dituturkan oleh Bapak Asman bahwa:

Kalau di MTS N 2 ini tidak semua berfaham Ahlusunnah Wal Jama'ah ada yang dari Muhammadiyah, dan juga LDII pun ada, dan itu kita terapkan saling memahami akan posisi masing-masing, karna dari awal kepemimpinan saya, saya menerapkan semua harus mengikuti perintah guru agar nantinya tidak ada perbedaan, dan anak-anak juga tidak akan merasa dibeda-bedakan. dan itu bukan hanya saya terapkan pada siswa saja tapi guru juga harus mematuhinya. Dan semua anak-anak tidak ada yang memperlakukan dan tetap rukun dengan sesama.

Berdasarkan apa yang dituturkan oleh Bapak Asman dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak berwawasan moderasi Islam dengan tidak membedakan perbedaan, akan tetapi perbedaan akan menjadikan mereka bersatu, seperti yang katakan salah satu siswa Muhammadiyah yakni Ibrahim sebagai berikut:

Waktu pelajaran Akidah Akhlak berlangsung saya tidak pernah dibeda-bedakan oleh guru-guru saya padahal saya Muhammadiyah, tapi saya tidak merasa berbeda, guru-guru memperhatikan semua anak-anak tanpa terkecuali, kalau saya tidak tau maka guru saya menjelaskan bahwa ini adalah yang diajarkan oleh NU ataupun LDII, dan sayapun jadi tau bagaimana ajaran yang dianut teman-teman saya dan itu menjadikan saya bisa memahami dan menghormati mereka.

Perbedaan faham adalah fenomena yang terjadi diantara individu atau kelompok yang memiliki pandangan atau pemahaman yang berbeda terkait suatu hal. Perbedaan faham dapat muncul dalam berbagai konteks, termasuk agama, politik, budaya, dan lainnya. Dengan adanya perbedaan tersebut dapat menjadikan konflik atau kejadian, namun juga dapat menjadi peluang untuk belajar dan memperluas pemahaman kita. Maka penting untuk menanamkan saling menghormati, mendengarkan dengan cermat, dan berusaha memahami sudut pandang orang lain. seperti yang dituturkan oleh Ibu Faridah siswa MTS N 2 Lamongan pada saat pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung yakni sebagai berikut:

Pada waktu Pelajaran Akidah Akhlak berlangsung saya selalu mengatakan pada anak-anak agar tidak membedakan antar sesama manusia berdasarkan suku, ras, agama, atau latar belakang etnis. Karna kita semua umat Islam adalah saudara, maka kita harus saling menghormati dan menghargai semua individu tanpa memandang perbedaan mereka. Dan kita mendorong anak-anak untuk selalu memperlakukan semua orang dengan adil, menghormati hak asasi manusia, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

Lebih lanjut materi Akidah Akhlak yang diajarkan di MTS N 2 Lamongan semuanya sesuai dengan RPP dan Modul Ajar, akan tetapi dalam konteks moderasi Islam para guru MTS N 2 Lamongan menyelipkan materi tersendiri yakni salah satunya meliputi materi yang berkaitan dengan pancasila karena pancasila adalah dasar Negara dan falsafah hidup bagi masyarakat Indonesia. Para guru menyampaikan dengan menggunakan metode diskusi dan Tanya jawab. Bagaimana yang dituturkan oleh Ibu Faridah yakni sebagai berikut:

Untuk materi Akidah Akhlak sendiri kami selalu memacu pada RPP dan Modul Ajar sesuai dengan peraturan Kementerian Agama akan tetapi untuk menanamkan nilai moderasi Islam sendiri kita selalu menyelipkan materi-materi lain salah satunya seperti

yang saya sampaikan tadi yakni materi yang berkaitan dengan Pancasila, karena Pancasila sendiri mengandung nilai seperti keadilan sosial, persatuan, demokrasi, dan ketuhanan yang Maha Esa. Dan dapat mencerminkan semangat inklusif dan moderasi pada anak. Meskipun Pancasila tidak secara langsung dikaitkan dengan ajaran Islam, tapi banyak umat Islam di Indonesia sendiri yang menyelaraskan nilai-nilai Pancasila dengan prinsip-prinsip moderasi Islam. Karena mencakup toleransi, kerukunan agama, dan sikap tengah-tengah dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh Bapak Zamroni beliau menjelaskan bahwa dalam pelajaran Akidah Akhlak yakni dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menekankan pada pengembangan wawasan dengan sistem diskusi yakni sebagai berikut:

Selama ini dalam pembelajaran Akidah Akhlak saya lebih menekankan untuk mengembangkan wawasan siswa agar lebih luas, maka untuk menimbulkan hal tersebut, untuk tumbuhnya pendapat pendapat dari siswa dengan melalui sistem diskusi kelompok antara kelompok satu dengan kelompok yang lain, dalam satu kelas kadang kita membaginya menjadi tiga sampai empat kelompok dan setelah diskusi saya menyuruh masing-masing kelompok bisa membuat kesimpulan-kesimpulan dan nantinya akan disempurkan oleh guru.

Lebih lanjut berkaitan dengan materi Akidah Akhlak yang berwawasan moderasi Islam di dalam kelas, guru mempunyai strategi sendiri dalam pelaksanaannya seperti yang dijelaskan oleh Bapak Zamroni ketika dalam pelajaran Akidah Akhlak yakni dengan model pembelajaran Akidah inklusif dengan konsep saling menerima keragaman yang ada serta menjunjung jiwa kemanusiaan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Zamroni sebagai berikut:

Salah satu yang kita lakukan ketika pembelajaran Akidah yakni dengan melalui pembelajaran Akidah inklusif dalam pengajarannya, karena hal tersebut menuntut siswa untuk dapat bersikap objektif sekaligus subjektif terhadap apapun, kemudian gaya belajar inklusif yang kita lakukan ini selalu menekankan pada penerimaan keragaman, termasuk dalam latar belakang, dan sudut pandang keberagaman agama benar-benar diterima sebagai kebutuhan hidup. Dan pada akhirnya nanti siswa dapat memiliki ilmu baik, berpola pikir positif, dan berperilaku toleran terhadap perbedaan yang ada di sekitar mereka, juga dalam pembelajaran ini dapat kita lihat sebagai proses pembelajaran yang selalu mengkontekstualisasikan beberapa tema keagamaan dan mengelompokkan mata pelajaran agama dengan nilai-nilai lokal dengan mengutamakan jiwa kemanusiaan, seperti yang kita tahu sendiri bahwa tujuan utama dari pendidikan anti terorisme adalah untuk memberikan suara yang setara kepada banyak entitas.

Selain itu Ibu Faridah juga sebagai guru Akidah Akhlak dalam pembelajaran di kelas lebih sering menggunakan strategi pembelajaran visual. Strategi ini memanfaatkan gambar, dan suara. Untuk membantu siswa memahami konsep dan informasi. Strategi ini dapat membantu siswa yang memiliki preferensi belajar visual untuk lebih baik memahami dan mengingat informasi. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Faridah sebagai berikut:

Mengenai strategi pembelajaran yang sering saya gunakan, ya banyak tergantung pada materi pelajarannya, seperti contohnya materi asmaul husnah saya menggunakan strategi pembelajaran visual learning, dengan menggunakan media gambar, saya biasanya membuat gambar tulisan asmaul husnah dikertas kemudian saya bagikan ke anak-anak dan kemudian saya Tanya satu-satu apa artinya asmaul husnah yang mereka dapatkan di gambar, dengan menggunakan strategi tersebut diharapkan dapat membantu siswa lebih memahami dan mengingat informasi, selain itu, penggunaan gambar dapat

membuat pembelajaran lebih menarik dan memotivasi siswa untuk terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh salah satu siswa yakni Suprianto dia mengatakan bahwa:

Ya guru-guru Akidah Akhlak juga sering memutar film-film tentang kisah-kisah nabi dan kita disuruh untuk menyimpulkan apa sikap teladan para nabi yang bisa kita ambil, kemudian guru juga menjelaskan sifat-sifat tersebut agar kita bisa memahami dan mempraktekannya di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah.

Selain strategi tersebut Ibu Faridah juga menggunakan strategi pembelajaran kooperatif yang mana pembelajaran ini lebih memberi kesempatan kepada semua siswa untuk dapat menerima keragaman dalam kelompoknya serta dapat mengembangkan keterampilannya masing-masing yang ada pada dirinya dan mengedepankan rasa saling menghormati untuk mencari jawaban yang terbaik, sebagaimana yang dituturkan Ibu Faridah sebagai berikut:

Selain strategi visual learning tadi, dalam materi Akidah Akhlak yang berwawasan moderasi islam saya menggunakan banyak strategi akan tetapi saya lebih sering menggunakan metode diskusi dan intruksi tindak lanjut pada konten. Kegiatan diskusi ini dirancang untuk memberi kesempatan siswa menyuarakan pemikiran mereka sambil juga menghormati anggota kelompok yang memiliki keyakinan yang berbeda dari mereka sendiri. Selain itu disusul penguatan materi oleh guru, ini bertujuan untuk memberikan arahan-arahan yang dirasa kurang dan pada akhirnya materi yang telah di bahas akan membantu siswa lebih memahami dengan baik.

Berdasarkan observasi peneliti ketika ikut serta melihat proses pembelajaran yang di lakukan oleh guru Akidah Akhlak di MTS N 2 Lamongan, pada waktu itu pembelajaran Akidah Akhlak di lakukan di luar kelas yakni di masjid MTS N 2, peneliti mengamati bahwa pembelajaran yang di lakukan para siswa yakni dengan pembelajaran berbasis tindakan atau pembelajaran aktif. Dengan menggunakan strategi pembelajaran tersebut maka siswa akan ikut terlibat dan berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Yakni pada materi sholat para guru menyuruh siswa untuk langsung praktek sholat seketika itu, dan disini para siswa disuruh praktek susai ajaran mereka masing-masing dan sesuai dengan aliran agama mereka masing-masing. Hal tersebut menunjukkan bahwa para guru mengajarkan siswa untuk menjaga keharmonisan antar sesama, menghormati perbedaan, menjaga kesehatan fisik dan mental, serta memperhatikan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan paparan keterangan data di atas menunjukkan bahwa pada tahap inti dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak yang berwawasan Moderasi Islam guru harus memastikan nilai-nilai moderasi Islam sudah tertanam dengan baik dan benar pada peserta didik di MTS N 2 Lamongan, menyelipkan materi yang berkaitan dengan moderasi Islam seperti pancasila, dan pembelajaran akidah inklusif. Untuk penyapaian materi akidah akhlak sendiri dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran Visual, Kooperatif, Strategi pembelajaran berbasis masalah atau pembelajaran aktif, dan menggunakan metode Diskusi, Ceramah dan Tanya jawab.

d. Tahap Penutup

Kegiatan penutup dalam proses pelaksanaan pembelajaran sangatlah penting dan memiliki banyak tujuan yakni salah satunya dapat digunakan untuk mereview materi yang dipelajari dan dapat juga digunakan untuk memberikan umpan balik kepada siswa. Guru dapat memberikan umpan balik terkait kinerja siswa selama sesi pembelajaran, memberikan pujian atau saran konstruktif untuk membantu siswa meningkatkan pemahaman.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti ketika melihat proses pembelajaran akidah akhlak berlangsung di dalam kelas, peneliti melihat sebelum guru mengakhiri proses pembelajaran berlangsung, guru tersebut memberikan pertanyaan kepada para siswa terkait yang sedang dipelajari apabila para siswa belum memahami maka guru tersebut menjelaskan lagi dengan singkat terkait materi yang belum difahami oleh siswa tersebut, dan sebaliknya jika para siswa bisa menjawab pertanyaan guru maka guru akan memberi pujian seperti kamu pintar atau kamu hebat.

Hasil observasi tersebut juga seperti apa di ungkapkan oleh Bapak Zamroni sebagai berikut:

Sebelum saya mengakhiri proses pembelajaran biasanya saya selalu mereviu materi yang dipelajari dan juga saya memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada para siswa terkait materi yang sudah dipelajari. Dan itu saya gunakan untuk memberikan umpan balik kepada siswa, dan saya juga memberikan sedikit pujian dan saran konstruktif untuk meningkatkan pemahaman para siswa. dan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman mereka tentang materi-materi yang telah saya ajarkan.

Lain hal nya dengan Ibu Faridah beliau melakukan kegiatan penutup dengan menyuruh para siswa untuk membaca surah Al-A'shr dan doa untuk orang tua hal ini dapat menjadi momen refleksi dan penghormatan terhadap waktu yang telah dihabiskan dalam pembelajaran serta penghargaan terhadap peran orang tua dalam pendidikan kita. Dan hal ini juga dapat bertujuan untuk menjadi pengingat untuk terus berusaha, beramal shalih, dan saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Ibu Faridah yakni:

Sebelum saya mengakhiri proses pembelajaran biasanya saya menyuruh para siswa untuk membaca Surah Al-A'shr dan doa orang tua, kegiatan ini dapat kita jadikan momen refleksi dan penghormatan untuk waktu yang sudah kita habiskan untuk menuntut ilmu serta dapat menjadi penghargaan tersendiri bagi peran orang tua dalam pendidikan para siswa. Dan dapat pula menjadikan kita sebagai pengingat untuk terus berusaha, beramal baik, dan juga menasihati dalam kebaikan dan sabar dalam perjalanan menuntut ilmu.

Jadi pelaksanaan strategi pembelajaran yang di lakukan guru Akidah Akhlak yang berwawasan moderasi Islam yang dilakukan di MTS N 2 Lamongan dapat disimpulkan berdasarkan uraian data diatas. Yakni, strategi ini meliputi tahap pendahuluan yang meliputi penetapan isi pembelajaran, pemberian motivasi dan pembiasaan, dan tahap penutup yang meliputi review materi yang dipelajari dan doa bersama sebelum selesai pembelajaran.

3. Evaluasi Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Berwawasan Moderasi Islam

a. Aspek Penilaian

Tujuan dari aspek penilaian adalah untuk memastikan bahwa penilaian yang dilakukan memberikan gambaran yang akurat tentang kemajuan dan pencapaian siswa, serta untuk meningkatkan kualitas penilaian dalam mendukung pembelajaran yang efektif. Salah satu bentuk kegiatan evaluasi yang dilakukan di MTSN 2 Lamongan dengan sumatif dan formatif yang meliputi yang meliputi penilaian harian, PTS (Penilaian Tengah Semester), PAS (Penilaian Tengan Semeseter), dan juga dengan menilai hasil diskusi anak-anak. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Faridah yakni: Evaluasinya dengan penilaian sumatif aadan formatif yang meliputi penilaian harian, PTS, PAS, dan juga saya menilai hasil dari diskusi para siswa, kalau mereka mengumpulkan hasil diskusi ya saya nilai dan kalau tidak mengumpulkan hasil diskusi ya nilainya kosong, dan itu saya lakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan materi

yang saya ajarkan. Kalau nilainya kurang dari KKM berarti saya belum berhasil dalam menyampaikan materi.

Lain halnya dengan Bapak Zamroni, dalam hal evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh beliau, adalah menggunakan penilaian kognitif, efektif dan psikomotorik, tiga aspek tersebut untuk mengevaluasi kemajuan dan pencapaian siswa. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Zamroni yakni:

Evaluasi penilaian yang saya lakukan biasanya meliputi penilaian kognitif, yang meliputi pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan berfikir siswa, dan itu saya lakukan dengan mengajukan pertanyaan –pertanyaan terkait materi yang sudah dipelajari. Kemudian penilaian efektif yang meliputi penilaian sikap, nilai, dan emosi siswa. Penilaian efektif ini juga mencakup penilaian terhadap nilai-nilai yang diinginkan seperti kerjasama, toleransi, dan keadilan. Dan selanjutnya penilaian psikomotorik yang meliputi penilaian terhadap keterampilan fisik, dan motorik siswa.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan salah satu siswa kelas VII MTS N 2 Lamongan dia menyatakan bahwa:

Dalam melakukan penilaian biasanya guru-guru selalu melakukan Tanya jawab, terus kemudian dinilai, sikap dan perilaku kita dengan guru dan sesama teman juga dinilai, semuanya ada daftar nilainya sendiri didalam buku nilai guru, dan biasanya kita juga melakukan praktek-praktek juga dinilai contohnya praktek sholat.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat

Mengenai faktor pendukung yang dilakukan guru Akidah Akhlak MTS N 2 Lamongan dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang berwawasan moderasi Islam yakni sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Asman sebagai berikut:

Untuk faktor pendukung sendiri itu dari tingginya rasa kesadaran anak-anak, dalam menegakkan kerukunan dalam kehidupan bersama khususnya dalam hal keagamaan, dan peduli sosial terhadap semua guru atau pun sesama teman di MTS N 2 Lamongan, anak-anak juga selama saya menjadi kepala sekolah tidak ada kasus konflik yang terjadi dikarnakan berbedanya aliran.

Faktor pendukung tersebut juga di tambahkan oleh Bapak Ropiq selaku WAKA Kurikulum MTS N 2 Lamongan yakni sebagai berikut:

Untuk faktor pendukung yang berkaitan dengan pembelajaran akidah akhlak yang berwawasan moderasi Islam di MTS N 2 Lamongan ini diantara siswa sudah memiliki kesadaran yang tinggi tentang perbedaan karena perbedaan itu sendiri adalah kehendak Allah SWT bukan semata-mata karena keinginan manusia itu sendiri sehingga mereka sudah mulai tertanam di hati siswa itu bahwa kita harus banyak-banyak mencari perbedaan itu disamping ada persamaan-persamaan namun perbedaan itu bukal suatu hal yang bisa menjadikan kita sebagai agama islam terpecah belah,tapi justru dengan adanya perbedaan tersebut kita bisa bersatu.

Lebih lanjut Ibu Faridah selaku guru Akidah Akhlak di MTS N 2 Lamongan juga mengungkapkan bahwa terdapat faktor pendukung dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang berwawasan moderasi Islam yakni sebagai berikut:

Ada beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang berwawasan moderasi Islam, yakni salah satunya kurikulum yang komprehensif, kurikulum yang mencakup pemahaman aqidah dan akhlak Islam secara menyeluruh, termasuk nilai-nilai moderasi Islam yang mengepankan toleransi, keadilan, dan kemanfaatan. Dan juga kita diberikan sekolah kebebasan untuk menyusun sendiri materi yang berkaitan dengan moderasi Islam.

Disamping itu Bapak Zamroni selaku guru Akidah Akhlak juga menyebutkan beberapa faktor-faktor pendukung dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang berwawasan moderasi Islam yakni sebagai berikut:

Untuk faktor pendukung pembelajaran Akidah Akhlak yang berwawasan moderasi Islam sendiri yakni berasal dari lingkungan kita, yakni lingkungan pembelajaran yang kondusif, lingkungan yang mendukung proses pembelajaran, seperti adanya fasilitas yang memadai, suasana yang nyaman, dan interaksi yang positif baik sesama guru ataupun sesama siswa.

Dari keterangan tersebut bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang berwawasan moderasi Islam adalah adanya ikatan persaudaraan yang begitu baik, kurikulum yang komprehensif, dan lingkungan pembelajaran yang sangat mendukung juga didukung fasilitas yang memadai.

Disamping ada faktor pendukung, faktor penghambat juga tak pernah tertinggal, di MTS N 2 Lamongan, seperti yang jelaskan oleh Bapak Asman selaku kepala sekolah MTS N 2 Lamongan beliau menyatakan yakni:

Untuk faktor penghambat sendiri sampai saat ini masih ada beberapa siswa yang masih belum memahami serta memahami akan pentingnya nilai-nilai moderasi Islam yang kita terapkan di lingkungan sekolah, dan kehidupan bermasyarakat mereka, karena memang usia-usia mereka masih belum terfikir akan hal tersebut.

Disamping kurangnya pemahaman dalam nilai-nilai moderasi Islam pada anak-anak, pemahaman orang tua juga memiliki peran penting untuk membimbing para siswa. Dan juga adanya perbedaan dalam tingkat kemampuan emosional para siswa. Sebagai mana yang dijelaskan oleh Bapak Ropiq sebagai berikut:

Faktor penghambat sendiri yakni terjadinya perbedaan tingkat kemampuan serta kematangan emosional yang ada dalam diri siswa karena memang usia mereka kan masih anak-anak, dan banyak juga pengaruh berita hoax di berbagai media, karena kurangnya pemahaman dari masing-masing orang tua mengenai peran orang tua sebagai pembimbing anaknya untuk melakukan toleransi di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Lain hal nya dengan Ibu Faridah beliau mengatakan bahwa faktor penghambat terjadi pada saat proses pembelajaran Akidah kurangnya minat siswa untuk mempelajari dan mendengarkan materi yang diterangkan oleh guru. Seperti pernyataan Ibu Faridah beliau menjelaskan bahwa:

Untuk faktor penghambat selama saya melakukan pembelajaran Akidah Akhlak sendiri yakni kurangnya minat siswa untuk mendengarkan dan mempelajari materi, saya merasakan sendiri pada saat pembelajaran berlangsung mereka selalu rame dan ngobrol sendiri bersama teman-temannya yang lain, dan ketika saya menanyakan materi pembelajaran yang sudah saya jelaskan kemarin mereka sudah tidak ingat dan lupa itu artinya ketika di rumah mereka tidak belajar.

Berdasarkan paparan keterangan data di atas menunjukkan bahwa faktor penghambat dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang berwawasan moderasi Islam yakni kurangnya siswa dalam memahami akan pentingnya nilai-nilai moderasi Islam yang diterapkan di lingkungan sekolah, perbedaan tingkat kemampuan serta kematangan emosional, pengaruh berita negative dan hoax di berbagai media, kurangnya pemahaman orang tua mengenai peran orang tua sebagai pembimbing anaknya, serta kurangnya minat siswa untuk mendengarkan dan mempelajari materi.

c. Upaya Tindak Lanjut

Dengan adanya hambatan-hambatan yang dirasakan oleh kepala sekolah dan juga para guru Akidah Akhlak, maka sekolah MTS N 2 Lamongan memiliki upayah atau

langkah tindak lanjut sendiri untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada seperti yang di jelaskan oleh Bapak Asman selaku kepala sekolah MTS N 2 Lamongan, beliau menyatakan bahwa:

Untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi pada proses pembelajaran Akidah Akhlak disekolah kami maka kami mempunyai upaya yakni yang pertama mengidentifikasi secara jelas apa faktor yang menjadi hambatan dalam pembelajaran akidah akhlak yang berwawasan moderasi Islam, seperti yang tadi sudah dijelaskan kurangnya pemahaman siswa, dan kurangnya dukungan dari lingkungan mereka. Jadi solusinya tetap kita menyuruh para guru untuk mengarahkan anak-anak seperti apa yang kita harapkan. Kemudian kita juga ada evaluasi perbaikan konten pembelajaran, melakukan evaluasi secara berkala terhadap konten pembelajaran yang disampaikan, serta kami melakukan perbaikan dan penyempurnaan jika ditemukan kekurangan atau ketidaksesuaian dengan kebutuhan siswa.

Waka kurikulum juga menambahi untuk upaya mengatasi hambatan-hambatan yang ada adalah dengan mengadakan kerja sama dengan para orang tua masing-masing siswa dan juga para masyarakat sekitar. Seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Ropiq sebagai berikut:

Upaya kami untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pembelajaran akidah akhlak yang berwawasan moderasi Islam sendiri yakni salah satunya kita mengadakan kerjasama atau kolaborasi dengan para orang tua siswa, dengan melibatkan mereka para orang tua dalam proses pembelajaran, seperti melalui pertemuan orang tua, kegiatan komunitas, atau kerjasama dengan lembaga agama setempat seperti adanya program sekolah kita setiap dua bulan sekali yakni program “Ngaji Bareng” dan ini kita lakukan dengan melibatkan komite dan tokoh masyarakat.

Tidak hanya itu, para guru Akidah Akhlak juga ikut andil untuk mengatasi kendala dan hambatan-hambatan yang ada selama pembelajaran Akidah Akhlak, yakni dengan menyusun strategi pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Seperti yang dijelaskan Ibu Faridah sebagai berikut:

Upaya saya dalam mengatasi kendala dan hambatan selama proses pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung yakni saya melakukan penyusunan strategi yang sesuai, misalnya saya menggunakan pendekatan yang interaktif dan partisipatif, yakni dengan menyediakan sumber belajar yang bervariasi dan mudah untuk di pahami dan untuk menarik perhatian para siswa agar mau memperhatikan kita yang mengajar.

Dengan adanya upaya-upaya tersebut, diharapkan dapat mengatasi semua hambatan-hambatan dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang berwawasan moderasi Islam dan proses pembelajaran juga dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan paparan keterangan data di atas menunjukkan bahwa untuk mengatasi beberapa faktor penghambat dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak yang berwawasan moderasi Islam, sekolah melakukan upaya tindak lanjut yakni sebagai berikut: mengidentifikasi masalah terlebih dahulu, kemudian mengajak para guru untuk selalu mengarahkan peserta didik, mengadakan evaluasi perbaikan konten pembelajaran, kerjasama atau kolaborasi dengan para orang tua siswa, kerjasama dengan lembaga agama dan masyarakat setempat, menyusun strategi pembelajaran yang sesuai.

KESIMPULAN

1. Perencanaan Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Berwawasan Moderasi Islam

Perencanaan strategi pembelajaran akidah akhlak berwawasan moderasi islam di MTS N 2 Lamongan yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah yakni peneliti menyimpulkan sebagai berikut: Terdapat dua bentuk perencanaan yang meliputi kegiatan terencana yang

meliputi kegiatan belajar, kegiatan tahunan, kegiatan harian dan tidak terencana meliputi kegiatan insidental.

Kemudian untuk perencanaan pembelajaran akidah akhlak yang berwawasan moderasi Islam yang dilakukan di MTS N 2 Lamongan dilakukan dengan adanya program-program tahunan seperti adanya Perayaan Hari Besar Islam (PHBN), Perayaan Hari Besar Nasional (PHBI) dan juga pondok romadhon. Ada juga program-program rutinan sekolah seperti Ngaji Bareng bersama guru, santri, komite, tokoh masyarakat, dan juga kegiatan jum'at berkah yang mengharuskan para siswa untuk menyisipkan uang sakunya untuk bershodaqoh. Dan juga mengadakan program harian, dengan mengadakan kegiatan setiap harinya yakni mengadakan piket guru untuk menyambut siswa datang kesekolah. Para guru menunggu para siswa digerbang sekolah dan menyalaminya. Dan juga mengadakan sholat dhuha dan shoalat dhuhur berjamaah bersama para guru di masjid yang disediakan oleh MTS N 2 Lamongan.

2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Berwawasan Moderasi Islam

Pelaksanaan strategi pembelajaran akidah akhlak berwawasan moderasi Islam yang pertama dengan menanamkan nilai-nilai moderasi Islam yang ditanamkan di MTS N 2 Lamongan yakni meliputi nilai-nilai toleransi antar guru dan siswa dan antar siswa dengan siswa, sikap adil yang diterapkan oleh guru kepada siswa, keterbukaan yang ditanamkan guru berupa saling menerima pendapat orang lain, sikap keadaban yang diajarkan guru pada peserta didiknya dengan selalu mengajarkan pada peserta didik untuk selalu berperilaku sopan santun.

Kemudian tahap pendahuluan ini dimulai dengan guru menetapkan tujuan dan isi pembelajaran yang harus dikaitkan dengan materi yang ada dan diakitkan dengan materi yang ada yang bersumber dari kurikulum serta materi penunjang pembelajaran yang mempunyai kesamaan dari berbagai sumber untuk menambah wawasan para siswi dan kemudian disampaikan pada saat pembelajaran berlangsung. Dan pemberian motivasi untuk membangkitkan semangat peserta didik, selain itu guru juga melakukan pembiasaan selama 10 menit untuk membaca surah-surah pendek sebelum memulai pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru juga mengajarkan nilai-nilai moderasi Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an seperti toleransi, keadilan, dan kemudahan.

tahap inti dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak yang berwawasan Moderasi Islam guru harus memastikan nilai-nilai moderasi Islam sudah tertanam dengan baik dan benar pada peserta didik di MTS N 2 Lamongan, menyelipkan materi yang berkaitan dengan moderasi Islam seperti pancasila, dan pembelajaran akidah inklusif. Untuk penyapaian materi akidah akhlak sendiri dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran Visual, Kooperatif, Strategi pembelajaran berbasis masalah atau pembelajaran aktif, dan menggunakan metode Diskusi, Cerama dan Tanya jawab. Dan yang terakhir tahap penutup yang meliputi review materi yang dipelajar dan doa bersama sebelum selesai pembelajaran.

3. Evaluasi Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Berwawasan Moderasi Islam

Dalam melakukan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak di MTS N 2 Lamongan yang dinilai oleh guru-guru terdiri dari yaitu lima aspek sumatif, formatif, afektif, kognitif dan psikomotorik. Dan Termasuk kriteria penilaian dalam penanaman nilai-nilai moderasi Islam adalah lebih mengutamakan pada akhlak atau nilai afektif yang siswa tunjukkan pada kehidupan sehari-hari, bagaimana peserta didik bergaul dan bekerjasama dengan teman- temannya termasuk yang berbeda agama, serta dengan guru pengajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhamad. *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2011.
- Al-Mubarakfuri, Syaikh Syafiyyurrahman. *Sirah Nabawiyah*, Terj. Jakarta: Ummul Qura, 2016.
- Arifin. *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lilin Persada Press, 2010.
- Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- Asrori, Mohammad. "Pengertian, Tujuan, dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran", *jurnal Madrasah*, Vol. 5, No. 2, Januari -juni 2013.
- Azzet, Ahmad Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Basyir, Ahmad Azhar. "Strategi Pembelajaran Pendidikan agama Islam Berbasis Islam Wasathiyah dalam Menanamkan Nilai Toleransi (Studi kasus di Pondok Pesantren Al-Jamhar desa Balun Kecamatan Turi Lamongan)". Tesis universitas negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2020.
- Burhanuddin, Muhammad. "Toleransi Antar Umat Beragama Islam dan Tri Dharma". Dalam Tesis. Prodi Perbandingan Agama, Universitas Islam Negeri Wali Songo. 2016.
- Damarjati, Danu. "Terorisme Terlaktat 2018: Bom Sekeluarga Mengguncang Surabaya" dalam <https://www.tribunnews.com//14-Mei-2018>, diakses pada tanggal 10 Juni 2023.
- Departemen Agama RI. *Moderasi Islam*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf AlQur'an, 2012.
- Depdikbud. Lisan Sebagai Refleksi Kearifan Local, Dalam Mejaga Sikap, Perilaku Dan Etika. 1992.
- Dirgantoro, Crown. *Managemen Strategi, Konsep, Kasus, dan Implementasi*. Jakarta: Grasindo, 2001.
- Efendi, Napsen. "Implementasi Metode Penanaman Nilai Akhlak Pada Anak Oleh Orang Tua Siswa Mts Muhammadiyah Masmambang Kabupaten Seluma". Dalam *Jurnal AN-Nizom* Vol. 2, No. 3, Desember 2017.
- Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran". Dalam *Jurnal Lantanida Journal*. Vol. 5, No. 2, 2017.
- Ginanjar, M. hidayat. "Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Ahlak Al-Karimah Peserta Didik", *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 06 No.12, Juli 2017.
- Hadi, Sofyan. "Urgensi Nilai-Nilai Moderat Islam Dalam Lembaga Pendidikan di Indonesia" dalam *Jurnal Kajian Agama Hukum Dan Pendidikan Islam*. Vol. 1, No. 1. [Http://Openjournal.Unpam.Ac.Id](http://Openjournal.Unpam.Ac.Id). April 2020. Diakses Pada 21 Mei 2020 Pukul 23.23 Wib.
- Hasanah, Ria Nurul dkk. "Hubungan antara Kegiatan Parenting Education dan Kemampuan Sosialisasi Anak Usia Dini di PAUD Mutiara Hati Keputih Surabaya". UNESA, Vol 9, No. 2. 2020.
- heinich, Robert dkk. *Intruactional Technology ang Media for Learning*. New Jersey, Pearson Prectice hall. 2005.
- Hosen, Nadirsyah. *Saring Sebelum Sharing*. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2019.
- Ikhsan, N Fahmi. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Siswa di SMA Ma'Arif Nu 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas" Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI (Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam), 2011.
- _____. *Kuliyah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI (Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam), 2009

- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Implementasi Moderasi Agama dalam Pendidikan Islam*. Jakarta Pusat: Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. 2019
- Khotimah, Khusnul dkk. "Aspek-aspek dalam Evaluasi Pembelajaran". Dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 5.
- Kusrini, Siti. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: Ikip Malang, 1995.
- Ma'luf, Lowis. *Al-Munjid Fil al-Lughah wa al-Alam*. Beirut-Lebanon: Al Maktabah Al Syarqiyah, 1986.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. *Akhlah Mulia*. Jakarta : Gema Insani, 2004.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standard Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Marleni, Lusi. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bangkinang". Dalam *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 1, No. 1, Mei 2016.
- Mawidha, Rahma Fajar. "Internalisasi nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022", Tesis Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan, 2022.
- Misrawi, Zuhairi. *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Moderasi, Keutamaan, dan Kebangsaan*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010.
- Moleong, Lexy j. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- _____. *Pendidikan Agama Islam Bebasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Mukhtar, Rodiah. "Rencana Pengembangan Sekolah". Dalam *Jurnal Manager pendidikan* Vol. 9, No. 3, juli 2015.
- Munawir, Ahmad Warson. *Al-Munawir Kamus Arab Indonesia*. Yogyakarta: PP AlMunawir, 1984.
- Muslich, Mansur. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Nardawati. "Perencanaan Pendidikan yang Baik Sebagai Upaya peningkatan Mutu Pendidikan di Era Digital". Dalam *Jurnal Leterasiologi*, Vol. 6, No. 2, januari-juni 2021.
- Nata, Abbudin. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Perdana, 2003.
- Nazrina, Nabila Nur Bakkah. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Sosialkultural dalam Penguatan Moderasi Beragama di SMA Negeri 3 Blitar", Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2021.
- Oemar. Hamalik. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Askar. 2010.
- Putri, Sara Pratama. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Toleransi Siswa Di Smp Negeri 19 Kota Bengkulu". dalam Tesis, Progam Studi Pendidikan agama islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. 2022.
- Ridwan. *Statiska Untuk Lembaga Dan Instansi Pemerintah Atau Swasta*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Rohani, Ahmad dkk. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Rusmiati, Elis Teti. "Penyuluhan Penerapan Konsep Wasathiyah bagi Ibu-ibu Kader PKK di Kelurahan Kutabaru, Pasar Kemis, Tangerang, Parahita". Dalam *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 1, No. 1, 2020.
- Rusydi, Asrul dkk. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Citapustaka Media, 2014.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

- Setiyadi, Alif Cahya. "Pendidikan Islam Dalam Lingkaran Globalisas". dalam *Jurnal University of Darussalam Gontor*, Vol. 7, No. 2, Desember 2012.
- Sinaga, Hasanudin. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Syamsu, Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Tahmid, Khairuddin. *Buletin Al-Ukhwa: Urgensi Madrasah Da"i Wasathiyah MUI, Edisi 23 Juni*. Lampung: Komisi Dakwah MUI Lampung, 2018.
- Tamam, M. Badrut. Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Al-Azhar Banjar Patroman. Dalam *Jurnal Kependidikan MA AL-Azhar Banjar Patroman Majeneng Cilacap* No.2, Vol.3, November 2015.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Yulianti, Cicik. "Akhlak dalam Islam, Contoh dari Rasuluallah dan Keutamaannya:", dalam <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/>. Diakses pada 22 November 2023.
- Yunansyah, Taufik. *Buku Akidah Akhlak Cetakan Pertama*. Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2006.